

Self-medication Education on the Use of Good and Correct Medicines in Pekuncen Village Community.

Eka Wuri Handayani¹ , Ayu Nisa Ainni², Nailahana Huwaida Zahra³, Teguh Eka Afrianto⁴, Agustian Hermansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ekawurihanda@unimugo.ac.id

Abstract

Self-medication is one of the most common ways of treatment, so careful consideration is needed in choosing drugs to treat diseases. The lack of public knowledge about the use of drugs and how to use each drug in self-medication activities is the cause of errors in treatment therapy. The location of the community service is located in Pekuncen village, Sempor sub-district, Kebumen. The target of this community service is 37 PKK mothers aged 20-50 years. The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding of self-medication by providing educational information on the use of good and correct drugs. The community service method is carried out by working on pretest and posttest questions and providing material. The results obtained understanding of how to use good and correct drugs can be seen from the difference in the average scores of pretest and posttest. The average pretest score was 66.49, while the average posttest score was 80.54. From these results it can be seen that there is an increase in community knowledge about the use of good and correct medicine.

Keywords: Education; Self-medication; PKK, Medicine

Edukasi Swamedikasi Penggunaan Obat yang Baik dan Benar pada Masyarakat Desa Pekuncen.

Abstrak

Pengobatan sendiri, atau yang disebut swamedikasi merupakan salah satu cara pengobatan yang paling sering dilakukan, sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk mengobati penyakit. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cara penggunaan setiap obat menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam terapi pengobatan. Lokasi pengabdian masyarakat terletak di desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Kebumen. Target dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK sejumlah 37 berumur 20-50 tahun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai swamedikasi dengan memberikan informasi edukasi penggunaan obat yang baik dan benar. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan pengerjaan soal *pretest* dan *posttest* serta pemberian materi. Hasil diperoleh pemahaman mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,49, sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* adalah 80,54. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Kata kunci: Edukasi; Swamedikasi; PKK, Obat

Pengobatan sendiri, atau yang disebut swamedikasi merupakan salah satu cara pengobatan yang paling sering dilakukan dan bermacam pilihan obat tersedia, sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk mengobati penyakit [1]. Berdasarkan hasil Riset Dasar Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berupaya melakukan pengobatan sendiri dan 35,2% rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi [2]. Berdasarkan survey Sosiasal Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Data *World Health*

Organization, sekitar 50% dari semua penggunaan obat tidak sesuai dengan peresepan dan sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien [3].

Pengetahuan tentang obat dan keluhan penyakit tersebut akan berdampak pada penggunaan obat. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat dan cara penggunaan setiap obat dalam kegiatan swamedikasi menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam terapi pengobatan [4]. Oleh karena itu, pentingnya edukasi yang tepat khususnya kepada masyarakat mengenai swamedikasi penggunaan obat yang baik dan benar [5]. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi swamedikasi penggunaan obat dengan harapan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Lokasinya terletak di sebuah bukit kecil yang bersebelahan dengan area persawahan yang sangat subur. Penyuluhan swamedikasi penggunaan obat yang baik dan benar yang kami berikan kepada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pekuncen ini untuk memberitahu cara pemakaian obat yang baik dan benar. Karena sebagai ibu rumah tangga harus bisa menjadi yang paling utama dalam mengurus keluarga apa lagi dalam keadaan sakit. Terkadang pengobatan mandiri selalu jadi hal utama yang dilakukan ketika ada yang sakit [6]. Dengan demikian, informasi dan pengetahuan yang benar akan diterapkan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) kepada keluarganya [7]. Hal ini yang membuat ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memerlukan informasi terkait edukasi swamedikasi penggunaan obat yang baik dan benar di Desa Pekuncen.

1. Metode

Lokasi pengabdian Masyarakat terletak di desa Pekuncen, Kecamatan Sempor, Kebumen. Target dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK terdapat 37 anggota ibu-ibu PKK yang berumur 20-50 tahun.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana, yang terdiri dari tahap persiapan yang merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan sasaran kegiatan. Tahapan persiapan dilakukan mulai dari pengumpulan data peserta, diskusi dengan perangkat desa dan anggota tim pelaksana hingga mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Bentuk kegiatan berupa penyampaian materi namun sebelum penyampaian materi di lakukan *pretest* dan setelah materi dilakukan *posttest*.

2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa edukasi dan sosialisasi penggunaan obat yang benar yang dilaksanakan di Balai Pertemuan Desa Pekuncen dengan sasaran yaitu ibu-ibu PKK. Metode edukasi yang dilakukan berupa pengerjaan soal *pretest* dan *posttest* serta pemberian materi yang diikuti oleh 37 orang yang berusia 20-50 tahun. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk-bentuk sediaan obat beserta penggolongan obat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengetahui swamedikasi penggunaan obat yang tepat.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh pembicara

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemaparan materi oleh pembicara dan tanya jawab dari peserta. Sebelum pemaparan materi dimulai, masyarakat diminta mengisi lembar *pretest* terlebih dahulu. Kemudian penyampaian materi oleh pembicara tentang pentingnya meningkatkan penggunaan obat yang tepat dan benar. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi mengenai waktu penggunaan obat, cara pemakaian, penyimpanan, dan cara membuang obat kadaluarsa yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, masyarakat diminta untuk mengulang materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Pengerjaan soal *posttest*

Pada akhir penyuluhan, peserta diminta mengisi lembar *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam penggunaan obat yang tepat. Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang baik pada ibu-ibu PKK karena sebagai ibu rumah tangga harus bisa menjadi yang paling utama dalam mengurus keluarga apa lagi dalam keadaan sakit. Terkadang pengobatan mandiri selalu jadi hal utama yang di lakukan ketika ada yang sakit. Selain itu diharapkan juga untuk dapat disosialisasikan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan pemahaman penggunaan obat yang tepat di keluarga masing-masing ataupun di masyarakat. Dibawah ini adalah tabel hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang sudah dilakukan oleh ibu ibu PKK di Desa Pekuncen.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

PRETEST		POSTEST		PRETEST		POSTEST	
Peserta	Nilai	Peserta	Nilai	Peserta	Nilai	Peserta	Nilai
1	90	20	90	1	90	20	100
2	80	21	60	2	90	21	80
3	70	22	100	3	70	22	100
4	60	23	40	4	80	23	30
5	40	24	40	5	80	24	90
6	90	25	50	6	90	25	50
7	70	26	40	7	50	26	80
8	50	27	70	8	70	27	90
9	80	28	80	9	80	28	90
10	60	29	90	10	80	29	100
11	70	30	60	11	60	30	80
12	80	31	50	12	90	31	50
13	70	32	90	13	80	32	90
14	60	33	60	14	80	33	70
15	60	34	70	15	90	34	80
16	90	35	50	16	90	35	60
17	80	36	70	17	50	36	80
18	90	37	50	18	100	37	70
19	70			19	80		
Rata-rata							
66,49				80,54			

Berdasarkan hasil tabel 1. pemahaman mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* adalah 66,49, sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* adalah 80,54. Pada hasil *pretest* dari 37 peserta hanya 1 yang mendapatkan nilai 100. Pada hasil *posttest* meningkat menjadi 4 peserta yang memperoleh nilai 100. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

3. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi Swamedikasi Penggunaan Obat yang Baik dan Benar” yang dilakukan di Desa Pekuncen dengan jumlah peserta 37 orang terdiri dari ibu-ibu PKK desa sebagai kader di masyarakat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta menerima informasi secara sadar dan memahami pentingnya penggunaan obat yang tepat dengan harapan mampu mengedukasi keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yaitu 66,49 menjadi 80,54. Selain itu, adanya pemahaman peserta saat menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi swamedikasi seperti ini sangat diperlukan juga untuk dilakukan didaerah lain untuk mengurangi resiko kesehatan akibat ketidaktahuan penggunaan obat yang baik dan benar. Oleh karena itu, peran pemerintah, apoteker, atau tenaga kesehatan lainnya sangat diharapkan

Referensi

- [1] Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398.
- [2] Depkes RI. (2008). Informatorium Obat Nasional Indonesia. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan: Jakarta*.
- [3] Hidayati, A., Dania, H., & Puspitasari, M. D. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 139–149. <https://doi.org/10.51352/jim.v3i2.120>
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- [6] Simanjuntak, S. M., & Tupen, K. (2020). Edukasi Cerdas Menggunakan Obat (Cermat) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Kelompok Senam. *Media Karya Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.26484>
- [7] Wulandari, D., Lutfiyati, H., & Yuliasuti, F. (2017). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Diare Di Dusun Macanan Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntilan. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 3(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)